

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang tinggi di wilayah perkotaan seperti di Kota Semarang, berimplikasi pada peningkatan kebutuhan akan infrastruktur yang berkelanjutan termasuk fasilitas kesehatan. Kota Semarang dengan luas 373,78 km² dan populasi penduduk mencapai 1.659.975 jiwa tahun 2023 menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur terutama di sektor kesehatan. Kawasan Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur, dan Semarang Selatan yang merupakan pusat perdagangan jasa dan pemerintahan, memiliki kepadatan populasi yang tinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Semarang dan hal ini membutuhkan perhatian khusus terkait perencanaan fasilitas kesehatan. Pada ketiga kecamatan ini terdapat 12 unit rumah sakit dan 7 unit puskesmas yang menunjukkan adanya tantangan dalam distribusi fasilitas kesehatan di kawasan tersebut. Ketidakseimbangan ini menciptakan distribusi fasilitas kesehatan yang tidak merata, yang pada gilirannya dapat memperburuk aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat di kawasan perkotaan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan inovatif dalam perencanaan dan penyediaan sarana kesehatan untuk mendukung kota yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan lokasi potensial pengadaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur, dan Semarang Selatan guna mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan dan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi kelengkapan fasilitas serta status orde dari setiap kelurahan di lokasi penelitian. Dari sebaran data jumlah fasilitas yang telah tersedia dilanjutkan dengan teknik analisis ISM untuk mengetahui fasilitas dengan nilai bobot terbesar dengan hasil menunjukkan bahwa fasilitas puskesmas memiliki nilai bobot terbesar yang kemudian dianalisis kekuatan interaksinya serta dianalisis kebutuhannya berdasarkan SNI. Hasil analisis berdasarkan SNI menunjukkan bahwa kebutuhan fasilitas puskesmas di lokasi penelitian berada di Kecamatan Semarang Selatan dengan total satu kebutuhan tambahan. Selain itu, dilakukan analisis kelayakan proyek secara finansial dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di Dinas Kesehatan Kota Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa proyek yang sebelumnya pernah terlaksana dengan anggaran yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dan APBD, layak secara finansial. Selain itu, menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang terdapat beberapa kendala lain dalam pelaksanaan proyek yang dapat menyebabkan penyelesaian proyek tidak tepat waktu diantara adalah terkait lamanya proses perijinan dan cuaca yang tidak menentu. Kedua faktor ini dalam konteks prinsip bentuk kota yang berkelanjutan, berpengaruh dalam segi pembiayaan karena pada setiap penundaan yang terjadi akan berpotensi meningkatkan biaya proyek. Untuk itu, ketersediaan anggaran yang cukup serta faktor perijinan dan cuaca penting untuk dipertimbangkan agar meminimalkan dampak negatifnya yang terjadi. Selanjutnya, dilakukan analisis spasial yakni menggunakan teknik analisis skoring dan overlay untuk menentukan kemampuan lahan dan daya dukung investasi infrastruktur di Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur, dan Kecamatan Semarang Selatan. Pada analisis kemampuan lahan menggabungkan hasil skoring dari data kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, dan gerakan tanah. Sedangkan, pada analisis daya dukung investasi infrastruktur merupakan gabungan dari data nilai tanah, nilai investasi di Kota Semarang, dan kekuatan interaksi fasilitas puskesmas sebagaimana hasil dari analisis gravitasi. Kemudian, dilakukan kembali overlay antara hasil analisis kemampuan lahan dan daya dukung investasi infrastruktur menghasilkan lokasi potensial untuk investasi infrastruktur fasilitas puskesmas di lokasi penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi konsistensi dari hasil analisis spasial dengan nilai kekuatan interaksi pada analisis gravitasi dari fasilitas puskesmas yang di analisis. Dengan total kebutuhan satu unit puskesmas di Kecamatan Semarang Selatan, salah satu area dengan nilai kemampuan lahan yang tinggi dan nilai daya dukung yang tinggi pula berada di Kelurahan Bulustalan. Hal tersebut juga sejalan dengan konsep penyediaan puskesmas berdasarkan SNI 03-1733-2004 yang memperbolehkan penggabungan bangunan puskesmas dengan kantor kelurahan. Oleh karena itu, dari ketiga kelurahan yang memiliki potensi tinggi, Bulustalan menjadi pilihan yang sesuai karena adanya gedung kantor kelurahan yang bisa dimanfaatkan secara efisien. Pembangunan yang memperhatikan efisiensi lahan ini secara integral dipengaruhi oleh pengoptimalan fasilitas dan efisiensi penggunaan lahan. Maka dari itu hasil pemetaan yang telah dilakukan dapat menjadi strategi untuk mendukung perencanaan kota yang berkelanjutan serta mencukupi fasilitas kesehatan bagi penduduk di kawasan perkotaan.

Kata kunci: Kota Berkelanjutan, Investasi Infrastruktur, Perencanaan Kota, Infrastruktur Berkelanjutan, Sarana Kesehatan